

Pengaruh Edukasi Demonstrasi Terhadap Kemampuan Dalam Melakukan Praktik SADARI pada Siswi SMA PGII 2 Kota Bandung

**Oktarina Sri Iriani^{1*}, Dian Purnama Sari², Rosita³, Haidir Syafrullah⁴,
Dini Sandi Ardayani⁵**

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada
Email: oktarina@stikesdhh.ac.id

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada wanita di seluruh dunia. Deteksi dini memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat kesembuhan dan mengurangi angka kematian akibat kanker payudara. Metode SADARI merupakan salah satu metode sederhana yang dapat digunakan untuk mendeteksi dini adanya perubahan atau kelainan pada payudara. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh demonstrasi terhadap praktik SADARI pada siswi SMA PGII 2 Kota Bandung. Penelitian ini melibatkan 70 siswi sebagai sampel penelitian. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik penarikan sampel acak sederhana. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan lembar *ceklist* sebagai instrumen pengumpulan data. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang praktik SADARI, dan pengaruh pemberian demonstrasi terhadap praktik SADARI. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum adanya pemberian demonstrasi 97,1% siswi tidak memiliki kemampuan dalam melakukan praktik SADARI dan setelah diberikan demonstrasi 84,2% memiliki kemampuan dalam melakukan praktik SADARI, dari hasil uji statistik kemampuan sebelum dan setelahnya diperoleh nilai *Asymp.Sig* = 0.000 (<0.05). Ada pengaruh yang signifikan pada pelaksanaan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap peningkatan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Diharapkan agar pihak sekolah selalu melakukan sosialisasi tentang kesehatan pada siswi dan bekerjasama dengan petugas kesehatan terutama tentang pemeriksaan SADARI, sehingga siswi dapat mempunyai kepedulian terhadap perubahan tubuhnya dan mengetahui pentingnya praktik SADARI dilakukan secara rutin untuk mendeteksi kemungkinan adanya kelainan pada payudara, dan bisa menjadi salah satu pemberi informasi untuk masyarakat ataupun keluarga terdekat tentang praktik SADARI sehingga harapannya bisa menurunkan angka penyakit kanker payudara.

Kata kunci: SADARI, Demontrasi, Praktik.

Abstract

*Breast cancer is a disease that often occurs in women throughout the world. Early detection has an important role in increasing the cure rate and reducing the death rate due to breast cancer. The breast self-examination method is a simple method that can be used to detect early changes or abnormalities in the breasts. This research aims to investigate the effect of demonstration of breast self-examination called SADARI among female students at PGII 2 Senior High School in Bandung. This research involved 70 female students as research samples. The sample was selected using a simple random sampling technique. This research used a survey method using a checklist as a data collection instrument. The data collected includes information about the practice of SADARI, and the effect of giving a demonstration on the practice of SADARI. This research shows that before giving the demonstration 97.1% of female students did not have the ability to practice SADARI and after being given the demonstration 84.2% had the ability to practice SADARI. The results of statistical tests of ability before and after shows the *Asymp.Sig* value = 0.000 (<0.05). There is a significant influence on the implementation of the practice of SADARI on increasing the ability of female students in efforts to detect breast cancer early. It is hoped that the school will always carry out socialization about health to female students and collaborate with health workers, especially regarding breast self-examinations by doing SADARI, so that female students can be aware of changes in their bodies and know the importance of practicing breast self-examination regularly to detect possible abnormalities in the breasts, and it could be one of the providing information to the community or closest family about the practice of breast self-examination so that it is hoped that it can reduce the number of breast cancer.*

Keywords: SADARI, demonstration, Practice

Pendahuluan

Pembangunan sumber daya manusia di bidang kesehatan bertujuan meningkatkan taraf hidup bangsa dengan menciptakan manusia yang unggul, dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Upaya tersebut dilakukan dalam satu siklus kehidupan manusia, mulai dalam kandungan seorang ibu sampai usia dewasa. Kesehatan reproduksi bagi wanita merupakan hal yang sangat penting (Kemenkes 2015).

Penyakit kanker dapat menyerang berbagai macam sel pada tubuh. Mulai dari sel pada permukaan kulit hingga sel pembangun tulang pada tubuh. Meskipun pada beberapa jenis kanker dapat menimbulkan gejala yang khas, ada banyak gejala yang umumnya mirip dengan masalah kesehatan lain. Itulah sebabnya, tes kanker perlu pasien jalani jika menunjukkan gejala pertanda kanker Khususnya pada kanker payudara dengan pemeriksaan dini SADARI. Saat ini, kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian yang cukup tinggi, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang. Payudara sangat berarti bagi wanita, karena wanita selain memahkotakan genetialinya wanita pun sangat memahkotakan payudaranya. Jumlah penderita kanker di dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dengan angka kematian sampai 10 juta jiwa. Angka ini meningkat dibanding tahun 2018 yang mencatat ada 18,1 juta kasus dengan jumlah kematian 9,6 juta jiwa (Gusti,2015).

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Tingginya angka kanker payudara di Indonesia menjadi prioritas penanganan oleh pemerintah,

namun demikian bukan berarti penanganan kanker jenis lainnya diabaikan (Kemenkes, 2019).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2018, Jawa Barat menduduki posisi pertama dengan jumlah penderita kanker payudara terbanyak dibandingkan Jawa Tengah dengan jumlah penderita kanker payudara sebanyak 4.141 orang, dan yang dicurigai kanker payudara dengan deteksi dini yaitu 149 orang. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2016 yanghanya berjumlah 452 orang sedangkan yang dicurigai kanker payudara dengan deteksi dini yaitu tidak ada, Angka kejadian kanker payudara di Indonesia dapat ditekan melalui peningkatan perilaku hidup sehat dan dengan cara deteksi dini. Melalui deteksi dini penyakit kanker, penderita kanker dapat ditemukan pada stadium dini dan perkembangan penyakit ke tingkat yang lebih berat dapat dicegah maupun dikendalikan dengan metode Pemeriksaan Payudara Sendiri atau SADARI (Dinkes Jawa Barat, 2019).

Penyakit kanker payudara saat ini menjadi penyakit yang paling tinggi menyebabkan kematian bagi perempuan di Indonesia dibandingkan kanker lainnya. Bahkan saat ini penyakit yang penyebabnya belum diketahui secara pasti ini telah menyasar kepada anak remaja putri usia 15 tahun dibandingkan beberapa dekade sebelumnya yang banyak menimpa para perempuan usia 40 tahun ke atas. Pada tahun 2017 Kota Bandung menduduki posisi tertinggi kedua setelah Kota Bekasi dengan jumlah wanita usia 30-50 tahun sebanyak 391,547 orang dan 2 yang positif tumor payudara sebanyak 65 orang (3,03%). Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai di Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi (Dinkes Jawa Barat, 2018). Jumlah kasus kanker payudara yang tercatat pada tahun 2019 di Kecamatan Andir sebesar 44 kasus dengan jumlah tertinggi yaitu di wilayah kerja puskesmas Garuda, dan angka tersebut lebih tinggi dibandingkan di Kecamatan Cicendo yang hanya sebesar 43 kasus. (Dinkes Jawa Barat, 2019)

Deteksi dini kanker payudara merupakan hal yang paling diabaikan sehingga dapat dijadikan salah satu faktor terjadinya keterlambatan dalam mendiagnosis kanker payudara. Dengan cara promosi perawatan diri, sikap yang dipupuk sejak dini, dapat dijadikan mendiagnosis kanker payudara sejak dini. Masa remaja adalah waktu perubahan cepat yang memberikan kesempatan mengajar untuk membentuk perilaku sehat hingga dewasa untuk mengajar perawatan payudara sendiri dapat mendorong positif perilaku seperti melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Amanda, Carissa, 2019).

Perilaku kesehatan seperti SADARI dapat membantu memberdayakan perempuan untuk mengambil kendali dan tanggung jawab atas promosi kesehatan. Banyak faktor yang melatarbelakangi remaja putri tidak melakukan SADARI diantaranya adalah pelatihan, Pelatihan merupakan salah satu aspek pokok untuk menentukan perilaku seseorang untuk menyadari dan tidak, maupun untuk mengatur perilakunya sendiri. Dengan pelatihan yang baik diharapkan remaja putri mau melakukan SADARI dengan teknik yang benar dan secara teratur. Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku remaja putri sehingga mau melakukan SADARI adalah melalui pendidikan kesehatan seperti pelatihan di sekolah dan, informasi dari buku-buku kesehatan dan KIE tentang manfaat positif untuk Melakukan SADARI (Amanda, Carissa, 2019).

Remaja merupakan hal yang dapat memfasilitasi suatu kemajuan, dalam setiap kemajuan, dalam perkembangan dunia pendidikan, termasuk program SADARI yang dapat disampaikan kepada rekan-rekan sebayanya atau masyarakat. Dengan bantuan remaja SMA tersebut, maka diharapkan remaja dapat melakukan langkah-langkah pemeriksaan SADARI dan dapat membantu rekan-rekan sebayanya, ataupun masyarakat dalam mengenali adanya kelainan pada payudara, karena semakin dini

ditemukan kanker tersebut, semakin mudah dan semakin berpeluang besar dalam penyembuhannya. Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 24 Februari 2023, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 10 orang siswi yang sudah menstruasi di SMA PGII 2 Kota Bandung didapatkan 4 dari 10 orang belum mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan SADARI (Mohammad Ali,2014).

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan pra eksperimen. Dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswi yang sudah menstruasi di SMA PGII 2 Di Kota Bandung sebanyak 172 Orang. Sampel dalam penelitian adalah siswi kelas X, XI dan XI yang sudah menstruasi sebanyak 70 orang di SMA PGII Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan di SMA PGII Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Februari – Mei 2024. Instrumen yang digunakan adalah materi dan power point, phantom payudara untuk demonstrasi, lembar SOP pemeriksaan SADARI, lalu peneliti menjelaskan materi secara singkat tentang SADARI. Peneliti melakukan pretest pada masing-masing responden dengan menggunakan lembar observasi (ceklist SADARI) untuk menguji kemampuan siswi melakukan SADARI. Peneliti memberikan waktu selama 30-40 menit pada siswi untuk latihan melakukan SADARI. Selama latihan siswi diperbolehkan untuk bertanya terkait langkah-langkah SADARI. Selama waktu 30-40 menit, tiap siswi dapat melakukan langkah-langkah SADARI (mengulang). Terakhir peneliti menguji kembali kemampuan melakukan SADARI (*posttest*) setelah diberikan pendidikan kesehatan. *Posttest* menggunakan lembar penilaian berupa ceklist SADARI.

Analisis Univariat

Analisis *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2014). Dalam penelitian ini analisis univariat berupa distribusi kemampuan praktik SADARI sebelum dan sesudah pemberian demonstrasi pada remaja putri. Sebelum data penelitian terkumpul, untuk mengetahui kemampuan siswi melakukan SADARI, akan dilakukan scoring. Skor 0 jika tidak melakukan, 1 melakukan tapi tidak sempurna, 2 jika melakukan dengan sempurna. Sebelum dilakukan analisis univariat, maka akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik. Untuk

Hasil Penelitian

mendeteksi pengujian normalitas data suatu model regresi dapat diidentifikasi dari tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov. Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik.

Analisis Bivariat

Analisis *bivariat* adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan kedua variabel (Riyanto, 2013). Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh demonstrasi terhadap kemampuan praktik SADARI pada remaja dan mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengukur 1 variabel dimana variabel dependen berskala ordinal maka uji statistik yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test. Wilcoxon Signed Rank Test adalah suatu uji untuk membandingkan pengamatan sebelum dan setelah perlakuan.

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Siswi SMA PGII 2 Kota Bandung

Karakteristik	Frekuensi	Persentasi (%)
Umur		
14	25	17,1
15	18	25,7
16	25	35,7
17	15	21,4
Sumber Informasi		
TV	4	5,7
Internet		40 57,1
Petugas Kesehatan	14	20
Orang Tua	12	17,1
Pernah Melakukan SADARI		
Pernah	27	38,6
Tidak	43	61,4

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa 35,7% responden yaitu siswi berumur 16 tahun, 25,7% yaitu siswi berumur 15 tahun, 21,4% yaitu siswi berusia 17 tahun dan 17,1% yaitu siswi berumur 14 tahun. Mayoritas siswi mengetahui informasi SADARI

dari internet sebesar 57,1, yang mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan 20%, yang mengetahui dari orang tua 17,1%, sedangkan yang mendapatkan informasi dari TV yaitu 5,7%. Mayoritas responden dari siswi SMA PGII 2 Kota Bandung

belum pernah melakukan teknik SADARI yaitu 61,4% dan yang sudah pernah yaitu 38,6%.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kemampuan Praktik SADARI berdasarkan hasil *pretest* Siswi SMA PGII 2 Kota Bandung

Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
Mampu	2	2.9
Tidak Mampu	68	97.1
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden yang tidak mampu melakukan praktik SADARI yaitu sebanyak 97,1 %, dan yang mampu hanya bagian terkecil saja yaitu 2,9%.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kemampuan Praktik SADARI berdasarkan hasil *posttest* Siswi SMA PGII 2 Kota Bandung

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Mampu	59	84.2
Tidak Mampu	11	15.8
Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang mampu melakukan praktik SADARI yaitu sebanyak 84,2 %, dan yang tidak mampu menjadi 15,8%.

Tabel 4
Nilai-nilai statistik skor kemampuan mempraktikkan SADARI

Test	Mean	Standar Deviasi
Pretest	2,50	2.341
Posttest	35,97	1.578

Berdasarkan tabel 4 tersebut secara umum skor hasil *posttest* lebih baik dibandingkan skor hasil *pretest*. Hal ini terlihat dari rata-rata skor hasil *posttest* 35,97, dan rata-rata hasil skor pretest 2,50, rata-rata selisih skor *posttest* – pretest 33,47. Dari hasil uji *Wilcoxon* pada tabel 4.4 di atas, ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara demonstrasi terhadap praktik SADARI oleh siswi, dengan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa demonstrasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswi SMA PGII 2 Kota Bandung dalam melakukan praktik SADARI

Pembahasan

Kemampuan praktik siswi SMA PGII 2 Kota Bandung melakukan SADARI.

Berdasarkan tabel 1 dan 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum demonstrasi diberikan mayoritas siswi memiliki keterbatasan dalam melakukan praktik SADARI, yaitu 97,1% (tidak mampu) dan kelompok siswi yang memiliki kemampuan melakukan praktik SADARI yaitu 2,9%. Kekurangan informasi sebelum praktik SADARI menjadi penyebab utama hal tersebut, karena setelah dilakukan demonstrasi kelompok siswi yang mampu melakukan

praktik SADARI yaitu 84,2% dan kelompok siswi yang tidak mampu melakukan praktik SADARI yaitu 15,8%. Berdasarkan hasil perhitungan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menghasilkan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara skor hasil *posttest* dengan skor hasil *pretest*. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh demonstrasi terhadap kemampuan praktik SADARI. Dari penelitian didapatkan hasil *posttest* lebih baik daripada hasil *pretest*, hal ini disebabkan karena adanya suatu perlakuan yaitu sebelum *posttest* responden diberikan demonstrasi terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan teori bahwa seseorang setelah mengalami stimulus atau obyek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapinya (Notoatmodjo, 2018) Menurut Hildayanti, dkk

(2022) yang menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan pemahaman tentang praktik SADARI, diharapkan dapat meningkatkan perilaku sehat dan perilaku pencegahan masalah pada payudara sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara. Tidak sedikit yang menderita kanker payudara di usia 30 tahunan, dan pada masa remajanya tidak melakukan praktik SADARI, dimana tumor dapat menjadi kanker bila tidak dideteksi dari awal, praktik SADARI memiliki peran bagi kaum perempuan sebagai cara untuk mendeteksi sejak awal, yang mana kaum perempuan masih sangat rentan menderita penyakit kanker payudara yang dapat menyebabkan kematian, kasus-kasus tersebut merupakan beberapa dampak nyata bagi siswi yang tidak melakukan SADARI.28 Menurut Lini Hastuti, dkk (2020) Tingginya minat seseorang terhadap informasi yang sebelumnya mereka belum pernah mendengar dan

mendapatkannya maka seseorang akan lebih termotivasi dalam pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.

Kemampuan siswi SMA PGII 2 Kota Bandung setelah diberikan edukasi demostrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan demonstrasi, mayoritas responden (97,1%) memiliki keterbatasan dalam melakukan SADARI. Menurut Irfaniah (2016), kekurangan pengetahuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya informasi dan pendidikan kesehatan sebelumnya mengenai SADARI di lingkungan sekolah. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sun dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa 36% responden memiliki pengetahuan yang kurang memadai, sedangkan sebanyak 2,9% responden siswi SMA PGII 2 Kota Bandung dapat dikategorikan tidak mampu dalam melakukan praktik SADARI hal ini salah satunya karena salah prosedur dalam pemeriksaan payudara. Namun, setelah mendapatkan demonstrasi mengenai tujuan SADARI, serta teknik dan langkah-langkahnya, sebanyak 84,2% responden siswi SMA PGII 2 Kota Bandung dapat dikategorikan sebagai mampu dalam melakukan praktik SADARI, dan 15,8% responden dikategorikan masih belum mampu tetapi jumlahnya jauh berkurang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kemampuan responden setelah mendapatkan informasi yang sesuai. (Notoatmodjo, 2018)

Dengan demikian, demonstrasi tentang SADARI memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku siswi dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif melalui demonstrasi efektif dalam memberikan pengetahuan praktis kepada siswi SMA PGII 2 Kota Bandung. (Notoatmodjo, 2018).

Pengaruh edukasi demonstrasi

terhadap praktik SADARI pada siswi SMA PGII 2 Kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum demonstrasi diberikan, mayoritas responden (97,1%) memiliki keterbatasan dalam melakukan SADARI. Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon, terdapat perbedaan yang signifikan antara tindakan sebelum dan sesudah demonstrasi SADARI, dengan nilai *Asymp.Sig* sebesar $0.000 < 0.05$. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuanita (2016) yang menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini disebabkan oleh pengalaman nyata yang diperoleh melalui edukasi, yang membantu siswi dalam mengingat dan menerapkan perilaku pemeriksaan payudara sendiri yang benar. Penelitian ini juga mendapatkan dukungan dari penelitian Aan (2016), yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam cara melakukan SADARI sebelum dan setelah pelatihan SADARI pada siswi SMK Dwija Dharma Boyolali. Selain itu, penelitian Susi (2015) juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan SADARI setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui metode edukasi. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan SADARI melalui metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswi dalam melakukan praktik SADARI. Hal ini sesuai dengan teori bahwa metode demonstrasi adalah cara yang praktis untuk mengajar dan membantu peserta didik memahami suatu kegiatan melalui pengamatan langsung. 12 Minat yang tinggi terhadap informasi baru yang belum pernah didengar sebelumnya dapat menjadi motivasi yang kuat dalam memberikan pendidikan kesehatan. Metode demonstrasi dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kemampuan siswi, karena melibatkan penggunaan seluruh indera untuk menerima informasi secara langsung dari peneliti mengenai pemeriksaan SADARI. Pendapat Maulana (2009) menyatakan bahwa

semakin banyak indera yang digunakan, semakin jelas pemahaman yang diperoleh, sehingga siswi dapat terampil dalam melakukan praktik SADARI. Metode demonstrasi ini dapat dilakukan dengan bantuan alat peraga, seperti phantom payudara dan leaflet berisi materi dan gambar, yang memungkinkan siswi untuk melihat keterkaitan antara teori dan praktik secara konkret. Pendapat Syarifudin (2009) mengungkapkan bahwa manfaat alat peraga adalah memberikan gambaran yang nyata tentang materi yang disampaikan, sehingga memudahkan siswi dalam memahami dan menghindari kejenuhan. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan alat peraga ini, kemampuan siswi dalam melakukan praktik SADARI dapat meningkat. Metode demonstrasi memungkinkan pendidik untuk membimbing peserta didik dengan cara yang konsisten dan memberikan gambaran yang jelas. Hal ini membantu mengurangi kesalahan dan memperkuat pemahaman siswi dalam melaksanakan SADARI. Dengan pendekatan ini, pendidikan kesehatan SADARI dapat efektif meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswi dalam mendeteksi dini kanker payudara. Dalam metode demonstrasi pendidik dapat membimbing peserta didik ke arah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan hanya dengan membaca atau mendengarkan karena peserta didik mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kemampuan praktik SADARI pada responden yang sudah diberi demonstrasi SADARI lebih baik, hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi praktik antara lain: tingkat pendidikan, tingkat social ekonomi, adat istiadat, hubungan sosial, petugas kesehatan dan pelayanan kesehatan.

Simpulan

Hasil penelitian tentang pengaruh edukasi demonstrasi terhadap praktik SADARI pada siswi SMA PGII 2 Kota Bandung memberikan beberapa temuan, yaitu:

1. Sebelum diberikan edukasi demonstrasi praktik SADARI, termasuk dalam kategori tidak mampu melakukan praktik yaitu sebanyak 68 responden (97,1%).
2. Setelah diberikan edukasi demonstrasi praktik SADARI, termasuk dalam kategori mampu melakukan praktik sebanyak 59 responden (84,2%).
3. Terdapat gambaran pengaruh yang signifikan dari edukasi demonstrasi terhadap kemampuan praktik SADARI pada siswi SMA PGII 2 Kota Bandung, ditunjukkan dengan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,000.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait, antara lain:

1. Bagi institusi akademik, terutama jurusan kebidanan, disarankan untuk lebih mendorong mahasiswa dalam menerapkan praktik kesehatan yang baik, seperti menggunakan metode demonstrasi SADARI dengan tepat dan efektif.

Daftar Pustaka

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indoensia. 2018. *Modul Kesehatan Reproduksi Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)*. Jakarta : Kerjasama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) dengan Rutgers WPF Indonesia.

Gusti A.T.D, dan Lucia Y.H. 2015. Analisis Risiko Kanker Payudara Berdasar Riwayat Pemakaian

2. SMA PGII 2 Kota Bandung sebaiknya mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memasukkan program penyuluhan demonstrasi SADARI ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami dan melaksanakan praktik pemeriksaan payudara sendiri dengan benar, bukan hanya mampu dan tau tetapi agar bisa mendorong para siswi agar mempunyai kesadaran dalam melakukan praktik SADARI secara rutin
3. Bagi siswi SMA PGII 2 Kota Bandung, siswi yang telah mendapatkan edukasi demonstrasi tentang praktik SADARI diharapkan dapat menyebar luaskan ilmu yang telah didapat kepada siswi ataupun masyarakat yang belum mengetahui tentang SADARI. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan preventif terjadinya kanker payudara secara dini serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti bisa menambah jumlah phantom dan enumerator didalam melakukan penilaian praktik, agar efisien waktu, tenaga dan didalam melakukan penilaian bisa lebih baik lagi.

Kontrasepsi Hormonal Dan Usia Menarche. Surabaya : Jurnal Berkala Epidemiologi, Vol. 3, No. 1 Januari 2015: 12–23.

Atikah R, Meitria S.N, Fahrini Y, Fauzie R, Andini O. 2017. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Surabaya : Airlangga University Press.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Data Penyakit Kanker di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.

- Dinas Kesehatan Jawa Barat. 2019. Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (Dana Dekonsentrasi 05) Tahun 2019. Bandung : Dinkes Jabar.
- Amanda, Carissa., Sri. Yusnita., & Dharmayanti. 2013. Efektivitas Media Cetak dan Audiovisual dalam Pendidikan SADARI untuk Siswa Sekolah Menengah. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran., Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran., Universitas Padjadjaran., Departemen Ilmu Bedah Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran., & Dr.Rumah Sakit Umum Hasan Sadikin. AMJ, 4(4), 518-523. ISSN 2337- 4330.
- Cancer Helps, T. (2010). *Stop Kanker: Panduan Deteksi Dini & Pengobatan Menyeluruh Berbagai Jenis Kanker*. (Y. Indah, Ed.). Jakarta Selatan: PT Agro Media Pustaka.
- Diana. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Komunitas Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Perempuan Di Wilayah Puskesmas Martapura 1. Tesis: Erlangga
- Dilla Novriati. 2015. Gambaran Perilaku Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA Negeri 1 Padang Tahun 2015. Karya Tulis Ilmiah. Padang : Poltekkes Kemenkes Padang.
- Elis Hasanah. 2016. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Man 1 Kendari. Karya Tulis Ilmiah. Kendari : Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Rachmi I. B. 2018. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Menur Dan Dahlia RSUD Purbalingga. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- KPKN. 2017. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker Payudara*. Jakarta. Kemenkes RI.
- KPKN. 2017. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*. Jakarta. Kemenkes Ri.
- Puspita, N 2016, Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswi Fakultas Non Kesehatan di Universitas Hasanuddin, Progam Studi S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Humaera, R., dan Mustofa, S. 2017. Diagnosis dan Penatalaksanaan Karsinoma Mammae Stadium 2. *Jurnal Medula Unila*, 7(2), 103-107.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*.
- Sun, et. al. 2017. Risk factors and preventions of breast cancer. *International Journal of Biological Sciences*, 13(11), pp. 1387–1397. doi: 10.7150/ijbs.21635.
- American Cancer Society (ACS) . *Breast Cancer Facts and Figures 2017-2018*. Atlanta; 2017

- Winslow, T. 2012. Terese Winslow:
Medical and Scientific Illustration
- WHO. World health statistics 2015:
world health organization:2015
- The American Cancer Society. 2022.
About Breast Cancer. Atlanta
USA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung: ALFABETA
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian
Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: PT.Rerika Cipta.
26. Yayasan Kanker Payudara Indonesia
(YKPI). 2015. *Pola Hidup Cerdik
Hindari Kanker dan Deteksi Dini
Kanker pada Perempuan
Indonesia*. Jakarta: YKP.
- Luluk Maisyaroh dan Sri Handayani
(2019). Pengaruh Health
Education Tentang Pemeriksaan
Payudara Sendiri (Sadari)
Terhadap Pengetahuan Dan
Motivasi Melakukan Sadari Pada
Remaja Putri Kelas X Di Man 1
Sleman Yogyakarta. *Jurnal
Kesehatan Samodra Ilmu*, Vol 10
No 2 (2019).
- Hildayanti, Juliantika, dan Suci Dewi
Wati. 2022. Pengaruh Pelaksanaan
Pemeriksaan Payudara Sendiri
(Sadari) Terhadap Pengetahuan
dan Kemampuan Siswi dalam
Upaya Deteksi Dini Kanker
Payudara di SMK. *Institut Hukum
Sumberdaya Alam (IHSA
Institute) Journal*, Volume 16, No.
1 September (2022)
- Irfaniah, R. (2016). Pengaruh
Penyuluhan Kesehatan Tentang
Pemeriksaan Payudara Sendiri
(Sadari) Terhadap Tingkat
Pengetahuan Sadari Di Smp Islam
Haruniyah Kota Pontianak.
Tanjungpura Pontianak.
- Setiawan S, Aan Anies and , Yuli
Kusumawati, M.Kes (Epid) (2016)
Pengaruh Pelatihan Sadari
Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan
Deteksi Dini Kanker Payudara
Pada Siswi SMK Dwija Dharma
Boyolali. Skripsi thesis,
Universitas Muhammadiyah
Surakarta.
- Anwar Syarifudin, MA. 2010. *Metode
Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Maulana. 2009. *Promosi Kesehatan*.
Jakarta: EGC.
- Lini H, Rachmawaty M., Noer, M, A.
(2020) *Metode Demonstrasi
Sadari Terhadap Kemampuan
Melakukan Sadari Pada Wanita
Usia Subur, Program Studi Ilmu
Keperawatan,STIKes Awal Bros
Batam*.
- Gunawan, Heri. 2020. *Pendidikan
Karakter Konsep dan
Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Syifa Siti Mukrimah. 2014 *53 Metode
Belajar Pembelajaran Plus
Aplikasinya*.Bandung :Universitas
Pendidikan Indonesia.
- Dede Salim, dkk. (2018) *Upaya
Meningkatkan Pemahaman
Konsep Siswa Melalui Penerapan
Metode Demonstrasi Pada Mata
Pelajaran IPA. Jurnal Cakrawala
Pendas*. Vol. 4 No. 2
- Triwibowo, C & Pusphandani, M. E.
2015.*Pengantar Dasar Ilmu
Kesehatan Masyarakat*.
Yogyakarta : Nuha Medika.